



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

TRANSFORMASI DIGITAL PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) MELALUI KOLABORASI KEMITRAAN

**NUR SYAMSIYAH YUNUS TEKENG, M.PD.I.¹, NUR SALNA SALEH², SARTIKA³,
DIFA ALVHA RUSLAN⁴, NUR PADILA⁵, HUSNAENI⁶, MUTIARA WAHYUNI
NURFIANA⁷, ABID FITRAH RAMADHAN YUSUF⁸, MUAMMAR AMDA⁹,
NAYLA ZALSABILLA ASIH¹⁰, SRI ASTUTI WAHAB¹¹**

¹Program Studi Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Indonesia,

²Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

³Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Indonesia,

⁴Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

⁵Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

⁶Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar, Indonesia,

⁷Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

⁸Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Indonesia,

⁹Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Indonesia,

¹⁰Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

¹¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

E-mail :

¹nurs39079@gmail.com, ²nursalna.saleh@gmail.com,

³simpadgsiangsartika@gmail.com, ⁴difaalvharuslan@gmail.com,

⁵nurp0803@gmail.com, ⁶husnaeni216@gmail.com,

⁷mutiarawahyuninurfiana@gmail.com, ⁸abidramadhan27@icloud.com,

⁹mailto:muammaramda@gmail.com, ¹⁰naylazalsa16@gmail.com,

¹¹sriastutiwahab@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Kelurahan Tappanjeng, Kabupaten Bantaeng, sebelumnya masih manual sehingga menghambat efisiensi, transparansi, dan jangkauan layanan. Untuk mengatasinya, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus BAZNAS setempat melalui kolaborasi dengan Bank Syariah Indonesia



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

(BSI). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan pembayaran digital (BSI Mobile dan QRIS), serta pendampingan pencatatan, dengan evaluasi melalui *pretest-posttest* dan observasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus, bertambahnya transaksi muzaki via kanal digital, dan transparansi laporan yang lebih baik. Model tata kelola ZIS digital ini terbukti mempermudah transaksi serta membangun kepercayaan publik, sehingga layak direplikasi di wilayah lain dengan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Digitalisasi ZIS; BAZNAS; Bank Syariah Indonesia; Kelurahan Tappanjeng; Literasi Keuangan Digital

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Tappanjeng merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan aktif menjalankan kewajiban zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai bagian dari kehidupan sosial-keagamaan. Keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di tingkat kelurahan menjadi ujung tombak penghimpunan dan pendistribusian ZIS kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus BAZNAS Kelurahan Tappanjeng menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS masih dilakukan secara konvensional, yakni pencatatan manual dalam buku kas, penyetoran tunai, dan pelaporan yang belum terintegrasi dengan sistem keuangan digital.

Analisis situasi lebih lanjut mengungkap sejumlah permasalahan utama. Pertama, keterbatasan waktu dan jangkauan pengurus amil menyebabkan sebagian muzaki kesulitan menyalurkan ZIS secara rutin. Kedua, minimnya transparansi pencatatan berpotensi menurunkan kepercayaan muzaki terhadap pengelolaan dana. Ketiga, rendahnya literasi digital di kalangan pengurus BAZNAS kelurahan menjadi hambatan tersendiri dalam mengadopsi layanan perbankan digital yang sebenarnya sudah tersedia luas, termasuk layanan BSI Mobile dan QRIS milik Bank Syariah Indonesia (BSI) yang memiliki jaringan kantor cabang di Kabupaten Bantaeng. Kondisi ini sejalan dengan temuan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa realisasi penghimpunan zakat nasional masih jauh di bawah potensinya, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pemanfaatan teknologi (Alwi et al., 2023; Beik, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa penguatan kapasitas pengurus BAZNAS Kelurahan Tappanjeng melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan layanan digital BSI untuk penghimpunan, pencatatan, dan pelaporan dana ZIS. Solusi ini dipilih karena BSI, sebagai bank syariah milik negara, memiliki infrastruktur digital yang relevan dengan prinsip syariah dan telah menjalin kerja sama kelembagaan dengan



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

BAZNAS di berbagai daerah.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pengurus BAZNAS Kelurahan Tappanjeng terhadap sistem pembayaran digital berbasis BSI Mobile dan QRIS; (2) mendorong terbentuknya mekanisme pencatatan dan pelaporan ZIS yang lebih transparan dan akuntabel; serta (3) memperluas jangkauan penghimpunan ZIS kepada muzaki yang selama ini sulit dijangkau secara konvensional. Kebaruan program ini terletak pada model kolaborasi tiga pihak antara perguruan tinggi, BAZNAS tingkat kelurahan, dan lembaga perbankan syariah, yang belum banyak diterapkan pada level kelurahan dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penguatan tata kelola ZIS berbasis digital di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, dengan sasaran utama pengurus BAZNAS Kelurahan Tappanjeng, tokoh agama, dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ZIS. Kegiatan berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara awal, perencanaan program bersama pengurus BAZNAS dan pihak BSI Kantor Cabang Bantaeng, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pendampingan penggunaan aplikasi digital pada masa transisi, hingga monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) untuk memetakan kebutuhan dan kendala pengurus, pelatihan (workshop) penggunaan BSI Mobile dan QRIS untuk penerimaan ZIS, serta pendampingan (mentoring) pencatatan transaksi digital selama masa uji coba. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, serta kuesioner pretest-posttest yang diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengolah hasil pretest-posttest, dipadukan dengan analisis kualitatif terhadap hasil wawancara dan observasi lapangan guna memperkaya interpretasi capaian program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan ZIS di Kelurahan Tappanjeng sepenuhnya bergantung pada penyeteroran tunai dan pencatatan manual, sehingga proses rekapitulasi laporan memerlukan waktu yang cukup lama dan rawan terjadi selisih pencatatan. Pengurus BAZNAS juga mengakui belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai layanan perbankan digital syariah. Kondisi awal ini menjadi dasar penentuan materi pelatihan yang difokuskan pada



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

pengenalan fitur BSI Mobile, mekanisme pembayaran melalui QRIS, serta tata cara rekonsiliasi data transaksi digital dengan pembukuan BAZNAS.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai urgensi digitalisasi ZIS, dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung penggunaan BSI Mobile dan pemasangan QRIS BAZNAS di sekretariat kelurahan. Selama masa pendampingan, tim pengabdian membantu pengurus melakukan simulasi transaksi, penyusunan format laporan digital sederhana, serta sosialisasi kanal pembayaran baru kepada masyarakat melalui pengajian dan forum warga. Hasil pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap sistem pembayaran digital, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Aspek yang Diukur	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)
1.	Pemahaman fitur BSI Mobile	38,5	82,3
2.	Pemahaman mekanisme QRIS untuk ZIS	31,2	78,6
3.	Kemampuan pencatatan transaksi digital	29,7	75,4
4.	Kepercayaan diri melayani muzaki via kanal digital	34,0	80,1

(Sumber: Data olahan tim pengabdian, hasil pretest-posttest)

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek yang diukur, khususnya pada pemahaman mekanisme QRIS dan kemampuan pencatatan transaksi digital. Peningkatan ini sejalan dengan temuan kajian terdahulu yang menegaskan bahwa penerapan sistem pembayaran digital pada lembaga zakat mampu meningkatkan efisiensi penghimpunan sekaligus memperluas jangkauan layanan kepada muzaki (Anurahman & Putri, 2022; Hafizah & Muhaimin, 2023). Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong bertambahnya jumlah muzaki baru yang menyalurkan ZIS melalui kanal QRIS BAZNAS, terutama dari kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan transaksi nontunai.



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan selama proker SIZ Kel Tappanjeng
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Kolaborasi antara BAZNAS dan BSI dalam kegiatan ini terbukti saling melengkapi: BAZNAS menyediakan legitimasi kelembagaan dan jaringan sosial-keagamaan di tingkat akar rumput, sementara BSI menyediakan infrastruktur teknologi dan pendampingan teknis penggunaan aplikasi. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain keterbatasan jaringan internet di sebagian wilayah kelurahan serta kebiasaan sebagian muzaki senior yang masih lebih nyaman menyerahkan ZIS secara tunai karena alasan kedekatan sosial dan spiritual. Faktor pendukung keberhasilan program antara lain dukungan penuh dari pemerintah kelurahan, antusiasme pengurus BAZNAS dalam mengikuti pelatihan, serta kesediaan BSI Kantor Cabang Bantaeng untuk melakukan pendampingan lanjutan pascapelatihan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian bersama pengurus BAZNAS menyepakati beberapa langkah tindak lanjut, yaitu penunjukan kader digital di internal BAZNAS Kelurahan Tappanjeng, penyusunan standar operasional prosedur pencatatan transaksi digital, serta rencana pendampingan berkala oleh pihak BSI selama enam bulan ke depan untuk memastikan sistem yang telah dibangun dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat kapasitas pengurus BAZNAS Kelurahan Tappanjeng dalam mengelola ZIS secara digital melalui kolaborasi dengan Bank Syariah Indonesia. Peningkatan pemahaman peserta pelatihan, bertambahnya jumlah muzaki yang memanfaatkan kanal digital, serta terbangunnya sistem pencatatan yang lebih transparan menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan mampu menjawab permasalahan



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

pengelolaan ZIS yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Kolaborasi tiga pihak antara perguruan tinggi, BAZNAS, dan lembaga perbankan syariah terbukti menjadi model yang efektif dan berpotensi direplikasi pada kelurahan lain dengan karakteristik serupa. Keberlanjutan program ke depan perlu didukung dengan pendampingan berkala, penguatan kader digital internal, serta edukasi rutin kepada masyarakat agar pemanfaatan layanan ZIS digital semakin merata dan konsisten.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UIN Alauddin Makassar, pemerintah dan pengurus BAZNAS Kelurahan Tappanjeng, Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bantaeng, serta seluruh masyarakat Kelurahan Tappanjeng atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun terkait pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Sarjan, M., Yusuf, H., & Pahri, P. (2023). Digitalisasi pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2).
- Anurahman, D., & Putri, N. (2022). Analisis pembayaran zakat melalui e-payment dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*, 1(1), 17–27.
- Awaliah, A. (2022). Efektivitas penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bantaeng. *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 1–19.
- BAZNAS. (2022). *Outlook zakat Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Beik, I. S. (2020). Digitalisasi zakat dan penguatan peran lembaga zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 85–98.
- Hafizah, H., & Muhaimin, M. (2023). Dampak digitalisasi pembayaran zakat terhadap peningkatan penerimaan zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 5(17), 3565.
- Sunarto, & Susilawati, N. (2020). Implementasi teknologi informasi berbasis web di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 3(2), 257–266.